

# Metode Iqra' Dapat Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an pada Anak di Masjid Al Barokah

Toyibatul Hasanah<sup>1</sup>, Fitroh Hayati<sup>2</sup>, Khambali<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

toyibatulhasanah63@gmail.com

**Abstract.** The phenomenon of low interest in reading the Quran among elementary school children poses a serious challenge in religious education. Although various learning methods have been tested, many institutions still struggle to foster sustained learning motivation. The urgency of implementing effective and enjoyable learning strategies is key to establishing a habit of Quran recitation in the digital era. The Iqra' program at Al-Barokah Mosque serves as a practical solution that offers a structured approach to building interest in reading the Quran. This study aims to examine the implementation of the Iqra' method at that mosque as empirical reference for the management of TPQ/similar institutions. The research employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and documentation, with data analysis using the Miles-Huberman interactive model (data reduction, data presentation, verification). The results indicate that increased interest in reading the Quran is achieved through four main pillars: (1) gradual learning with a fun learning approach, (2) an inclusive and supportive learning environment, (3) participatory evaluation of development, and (4) tri-centric synergy (teachers-parents-mosque).

**Keywords:** *Iqra Method, Al-Qur'an, students, reading interest, Al-Barokah Mosque*

**Abstrak.** Fenomena rendahnya minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam pendidikan agama. Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diujicobakan, banyak lembaga masih kesulitan menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Urgensi penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menjadi kunci pembentukan kebiasaan mengaji di era digital. Program Iqra' di Masjid Al-Barokah hadir sebagai solusi praktis yang menawarkan pendekatan terstruktur dalam membangun minat baca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi metode Iqra' di masjid tersebut sebagai rujukan empiris bagi pengelola TPQ/lembaga serupa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles-Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat baca Al-Qur'an dicapai melalui empat pilar utama: (1) pembelajaran bertahap dengan pendekatan fun learning, (2) lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, (3) evaluasi perkembangan partisipatif, dan (4) sinergi trisentris (pengajar-orang tua-masjid).

**Kata Kunci:** *Metode Iqra, Al-Qur'an, Santri, Minat Baca, Masjid Al-Barokah.*

## A. Pendahuluan

Komunitas Muslim Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam pendidikan dan internalisasi nilai agama, terutama terkait melebarnya kesenjangan kompetensi literasi al-Qur'an di kalangan usia produktif yang terjadi beberapa dekade terakhir. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya dukungan langsung orang tua dalam membimbing anak, khususnya mengajari baca tulis al-Qur'an. Di samping itu, sistem pendidikan agama di pendidikan formal juga dinilai lemah, terutama karena alokasi waktu yang minim tidak sebanding dengan cakupan materi agama yang luas yang harus diajarkan (Rahma & Zahroh, 2019).

Prevalensi buta huruf di Indonesia menunjukkan tren penurunan berkelanjutan. Pada kelompok usia 15-44 tahun, angkanya bahkan kurang dari 1%. Menurut laporan BPS, keberhasilan ini terkait erat dengan peningkatan tingkat pendaftaran sekolah. (Ayuningtyas, 2024).

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan penurunan yang signifikan dan konsisten dalam jumlah buta huruf di Indonesia setiap tahun. Namun, pada 2014 terjadi peningkatan melek huruf sebesar 4,88%. Meski demikian, sekitar 6.007.486 penduduk masih tergolong buta huruf. Pemerintah Indonesia tetap menghadapi tantangan besar dalam memberantas buta huruf bagi 6 juta lebih warga ini (Ratih, 2016).

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat penurunan yang signifikan dalam tingkat buta huruf di Indonesia pada tahun-tahun belakangan ini., meskipun secara global masih menempati peringkat tinggi. Pada periode 2010, sekitar 8,3 juta individu tercatat sebagai penyandang buta huruf—angka ini menyumbang 4,79% penduduk usia produktif (15-45 tahun), dengan dominasi kelompok usia lanjut (70% berusia >40 tahun). Program intervensi khusus difokuskan pada wilayah endemik buta aksara, termasuk Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua. Meski sempat turun drastis dari 15 juta (2004) menjadi 6,7 juta (2010), jumlah tersebut kembali naik pada 2014 mencapai 6.007.486 jiwa. Realitas ini mengindikasikan bahwa upaya penuntasan buta aksara di Indonesia masih menyisakan pekerjaan rumah yang kompleks bagi pemerintah.

Kompetensi literasi Al-Qur'an yang mencakup pemahaman mendalam merupakan kompetensi pokok yang perlu dimiliki tiap-tiap individu Muslim sebagai dasar bagi keimanan dan pelaksanaan ajaran agama. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penguasaan baca-tulis kitab suci tersebut. Data riset yang diinisiasi oleh Prof. Nadjmatul Faizah selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta mengungkap fakta mencengangkan: dari 3.111 responden Muslim yang diuji, sebanyak 72,25 persen partisipan masih belum mencapai standar dan ketepatan dalam membaca ayat suci. Temuan ini mengindikasikan urgensi revitalisasi sistem pembelajaran Al-Qur'an di tingkat komunitas (Faizah, 2022).

Peneliti dalam ranah pendidikan Al-Qur'an, dikenal beragam pendekatan yang diterapkan, seperti metode Bagdadiyah, Qiro'ati, Tilawati, Ma'arif, Tadarus, dan Iqra. Namun, penelitian ini akan berfokus pada metode Iqra karena pendekatan ini sangat efektif dan mudah dipahami. Metode Iqra' merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an berbasis praktik langsung. Metode ini memanfaatkan panduan berupa 6 jilid buku yang diajarkan secara berjenjang (tahap demi tahap), menuju penguasaan yang sempurna (Abror, 2022).

Metode Iqra' menawarkan pengajaran literasi Al-Qur'an yang sistematis melalui tahapan bertingkat, berawal dari dasar dengan fokus praktik baca langsung. Kerangka belajarnya yang terstruktur secara efisien memudahkan adaptasi di berbagai setting pendidikan. Melalui studi ilmiah ini, dampak positif metode Iqra' dianalisis untuk melihat kontribusinya dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan akurasi bacaan Al-Qur'an menurut aturan Tajwid. (Susanto dkk., 2024). Berdasarkan dari latar belakang tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada perumusan masalah ini sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan penerapan metode iqra dalam meningkatkan minat baca Al-Quran di Masjid Al-Barokah Cigadung, Cibeunying Kaler Kota Bandung ? (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode iqra di Masjid Al-Barokah Cigadung, Cibeunying Kaler Kota Bandung ? (3) Bagaimana evaluasi metode iqro' dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an anak di Masjid Al-Barokah Cigadung, Cibeunying Kaler Kota Bandung ? (4) Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan metode iqra' dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an di Masjid Al-Barokah Cigadung, Cibeunying Kaler Kota Bandung ? Secara umum, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi konkret bagi penguatan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak usia 7-12 tahun melalui program terstruktur di Masjid Al-Barokah Cigadung, Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Secara lebih rinci, penelitian ini dirancang

untuk menganalisis perencanaan penerapan metode Iqra dalam upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an di masjid tersebut, mengkaji pelaksanaan nyata kegiatan baca Al-Qur'an berbasis metode Iqra yang telah dijalankan, mengevaluasi sejauh mana efektivitas metode Iqra tersebut dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berperan sebagai pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan minat baca.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an dari berbagai metode yang dapat diterapkan kepada kalangan anak-anak dan remaja khususnya di Masjid Al-Barokah Cigadung, Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Dengan memahami metode-metode yang ada dalam buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid yang merupakan sistem pengajaran literasi Al-Qur'an yang dirancang secara bertahap, dimulai dari level dasar dengan fokus pada aplikasi langsung melalui praktik membaca. Sistem ini menawarkan kerangka pembelajaran terstruktur yang efisien serta mudah diadaptasikan dalam berbagai konteks pendidikan., sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung dengan lebih efektif dan hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pemahaman tentang bagaimana metode-metode yang ada di buku iqra' yang merupakan alat untuk lebih mudah memahami membaca Al-Qur'an kepada kalangan anak-anak dan remaja. Secara praktis, harapannya studi ini bisa memberikan arahan dan edukasi kepada para guru dalam menerapkan metode penanaman karakter yang efektif melalui panduan buku Iqra.

## **B. Metode**

Secara metodologis, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif berbasis metode deskriptif. Pada ranah penelitian kualitatif, Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif fenomena sosial, peristiwa, atau kondisi yang menjadi objek studi melalui analisis mendalam. Proses analisis data ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama: pemahaman konteks, penafsiran makna, dan komparasi antar data. Sebagai ciri khas penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh berupa data deskriptif yang merepresentasikan karakteristik subjek penelitian, seperti pola perilaku, tuturan, atau ekspresi tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif, posisi sentral peneliti sebagai instrumen kunci mengharuskan adanya proses validasi kompetensi sebelum terjun ke lapangan. Validasi ini bertujuan memastikan kematangan metodologis dan kapabilitas peneliti dalam menjalankan penelitian. Kualitas instrumen dalam penelitian kualitatif mencakup tiga aspek utama: validitas, reliabilitas, dan ketepatan teknik pengumpulan data. Berikut adalah prosedur sistematis dalam teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yang pertama Observasi. Metode observasi dapat berarti cara pengumpulan data melalui observasi langsung berkaitan dengan berita atau kejadian di lapangan. Yang kedua Wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan dialog terencana antara peneliti dan responden yang ketiga Dokumentasi. Metode dokumentasi merujuk pada teknik pengumpulan data melalui pemanfaatan beragam arsip, meliputi catatan tertulis, foto, ilustrasi, hingga artefak relevan yang berkaitan dengan fokus penelitian

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis pelaksanaan metode Iqra' dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak usia 7-12 tahun di Masjid Al-Barokah Kota Bandung, ditemukan empat metode utama, yaitu perencanaan implementasi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan metode Iqra'. Pada bagian ini, hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan secara mendetail

### **a. Metode perencanaan implementasi**

Perencanaan kegiatan mengaji di Masjid Al-Barokah, Kota Bandung, dimulai dengan penyusunan jadwal harian oleh ustadz dan ustadzah sesuai dengan kelas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, para pengajar memberikan pengenalan dasar, seperti mengenalkan huruf hijaiyah. Setiap santri juga telah dibekali dengan buku Iqra' sebagai bahan belajar. Para pengajar juga menyiapkan **buku prestasi** guna menilai perkembangan bacaan setiap santri. Hal ini membantu ustadz/ustadzah memantau pencapaian mereka secara berkala.

Diasworo, (2007), Pembelajaran baca Al-Qur'an berbasis metode Iqra' dilaksanakan secara sistematis dengan RKH sebagai acuan guru. Implementasinya terdiri dari: (1) Tahap pengenalan huruf

hijaiyah melalui media visual di papan tulis, (2) Tahap pendampingan individual dimana siswa membaca buku Iqra sesuai urutan kehadiran, (3) Tahap penilaian perkembangan via buku pencapaian. Seperti yang diterapkan guru kelas A/B, penyusunan materi menarik dan kontekstual berupaya meningkatkan ketertarikan belajar pemahaman siswa terhadap materi tetap bervariasi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Jannah, (2021), yang menunjukkan bahwa Seorang pendidik perlu merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi agar ilmu dapat disalurkan secara efektif. Namun, kemampuan belajar peserta didik tidaklah seragam ada yang langsung memahami penjelasan dengan mudah, sementara lainnya membutuhkan waktu lebih lama untuk mencerna materi yang diberikan. Menyikapi perbedaan ini, pendidik perlu menyesuaikan penyampaian materi berdasarkan kebutuhan unik tiap peserta didik. Adapun pernyataan Mustofa, (2023), yang menyatakan bahwa Metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan diperlukan untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Hal ini bertujuan mempercepat pemahaman anak didik terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an. Selain itu, pemahaman guru terhadap karakter peserta didik sangat penting agar materi dapat diserap lebih mudah.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan mengaji di Masjid Al-Barokah dirancang sebagai program pendidikan agama yang menyeluruh, mencakup berbagai aspek keislaman. Program ini dilaksanakan secara rutin empat kali seminggu dari Senin hingga Kamis, dengan waktu pelaksanaan setiap sore antara pukul 17.30 sampai 19.20 WIB. Setiap hari memiliki fokus pembelajaran yang berbeda-beda. Hari Senin diisi dengan pembelajaran bahasa Arab dan pengajian Al-Qur'an/Iqro, hari Selasa membahas materi fiqih dilanjutkan dengan mengaji, sementara hari Rabu difokuskan pada hafalan doa-doa harian bersama dengan pengajian. Khusus pada hari Jumat, seluruh santri beserta jamaah dewasa melaksanakan kegiatan bersama berupa pembacaan Yasin dan doa. Pembelajaran baca Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Masjid Al-Barokah dimulai dengan pengenalan simbol dan cara membacanya. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dengan menempuh tahapan jilid 1 hingga 6 secara berjenjang.

Sejalan dengan pendapat Maulida, (2024), yang menyatakan Kemampuan membaca huruf hijaiyah merujuk pada kompetensi melafalkan aksara Arab dalam Al-Qur'an. Keterampilan ini terbagi dalam dua tingkatan: pembaca pemula (tahap awal) dan pembaca mahir. Pada tahap awal, pembaca baru mempelajari dasar baca sehingga hanya mampu mengucapkan simbol bunyi dalam teks. Selama fase ini, pembaca juga mulai memahami pesan dan gagasan yang terkandung dalam berbagai sumber teks. Adapun menurut Utama, (2022), Metode Iqra' merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berfondasi pada prinsip *syaufiyah*, dirancang khusus untuk pelajar usia sekolah dengan materi terstruktur dari jilid 1 hingga 6. Metode ini menggabungkan multi-pendekatan pedagogis dengan menekankan prinsip pembelajaran efektif-efisien. Proses pembelajarannya meliputi penanaman konsep dasar seperti pengenalan karakter huruf, simbol baca, pelafalan fonetik, serta struktur kata dan kalimat Al-Qur'an.

#### c. Metode Evaluasi

Evaluasi di Masjid Al-Barokah dilaksanakan setelah peserta didik menyetorkan bacaan Al-Qur'annya kepada guru untuk mengidentifikasi perkembangan, kekurangan, dan kesalahan. Tujuannya adalah mendorong semangat belajar dan memastikan tercapainya target pembelajaran metode Iqra'. Hal ini sejalan dengan teori Khasanah, (2018), yang menyatakan Evaluasi merupakan proses terstruktur yang dirancang untuk menganalisis keadaan suatu objek melalui instrumen pengukuran, kemudian membandingkan hasilnya dengan kriteria yang telah ditetapkan guna menarik kesimpulan. Tujuan evaluasi adalah mengukur tingkat pencapaian tujuan suatu program, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

Meningkatkan minat baca Al-Qur'an di masjid Al-Barokah, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan dan memantau sejauh mana santri umur 7-12 tahun menguasai bacaan-bacaan Al-Qur'an

##### 1) Kemampuan membaca huruf hijaiyah Kemampuan baca kata dan ayat

Masjid Al-Barokah, para santri menjalani evaluasi kemampuan membaca huruf hijaiyah. Ustadz/ustadzah bertugas menguji sejauh mana pemahaman santri dalam menguasai materi Iqra. Khusus untuk kelas A dan B yang berisi anak-anak usia 5-8 tahun, ustadzah

menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif. Mereka memanfaatkan media belajar yang menarik dan menyenangkan untuk merangsang minat belajar sekaligus memperkuat daya ingat santri. Temuan ini selaras dengan penelitian Julianti, (2022), yang menunjukkan bahwa Kemampuan membaca huruf hijaiyah memerlukan pengembangan potensi yang harus dilatih secara berkelanjutan. Kemampuan anak yang tidak dikembangkan secara konsisten lambat laun dapat berkurang atau bahkan hilang. Para ahli menjelaskan bahwa setiap stimulasi yang diberikan kepada anak akan membentuk jaringan saraf baru di otak atau menguatkan jaringan yang sebelumnya telah terbentuk.

## 2) Ketepatan Tajwid

Di Masjid Al Barokah, penilaian penguasaan tajwid menjadi prioritas utama dalam pembelajaran para santri. Kegiatan ini dirancang untuk mengurangi kesalahan dalam pemahaman makna Al-Qur'an yang disebabkan oleh kesalahan pelafalan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan bacaan santri agar sesuai dengan kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Santri yang masih menghadapi kesulitan, seperti terbata-bata, kurang lancar, atau kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, akan menerima bimbingan intensif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Quran dkk., (2024), yang menyatakan bahwa Membaca Al-Qur'an secara presisi mensyaratkan penguasaan Tajwid sebagai fondasi dasar. Definisi Tajwid mencakup aturan artikulasi, sifat huruf, dan mekanisme baca yang akurat. Oleh karena itu, pembelajaran Tajwid perlu diintegrasikan dengan praktik baca untuk menjamin pelafalan sesuai standar. Strategi efektifnya adalah melalui metode Tahsin yang menitikberatkan pada penguasaan makharijul huruf dan aplikasi kaidah guna menyempurnakan keindahan dan akurasi. Pernyataan ini semakin dikuatkan oleh pandangan para ahli yang menekankan pentingnya kedua aspek tersebut sebagai fondasi dalam meningkatkan kualitas tilawah. Hal ini sejalan dengan pendapat Asiva Noor Rachmayani, (2015), adapun Ilmu tajwid adalah pengetahuan yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an perlu memahami ilmu tajwid, karena meskipun suara seseorang terdengar indah dan merdu saat membaca, tanpa pemahaman tajwid, bacaan tersebut tidak akan sempurna. Tajwid berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai bacaan Al-Qur'an yang benar.

## 3) Kemampuan Menghafal

Santri di Masjid Al-Barokah, banyak yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an atau menguasai huruf-hurufnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, padahal menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, seperti membantu mengenali kesalahan bacaan, memperkuat hafalan sebelumnya, melatih daya ingat, memantapkan hafalan sebelum waktunya, serta meningkatkan kualitas waktu yang dihabiskan untuk ibadah. Selaras dengan pendapat Acim, (2022), Pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama pendidikan Islam yang perlu ditanamkan pada anak agar berkembang sesuai fitrahnya. Kendati banyak orang mampu menghafal dengan mudah, mempertahankan hafalan melalui pengulangan rutin seringkali menjadi tantangan. Meski aktivitas repetisi ini melelahkan secara mental, hasilnya bernilai jangka panjang.

## d. Faktor-Faktor Pendukung

### 1) Guru (Ustadz/Ustadzah)

Keberhasilan implementasi metode Iqra' dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Barokah ditopang oleh peran krusial ustadz/ustadzah sebagai teladan penerapan metode dan penanaman kecintaan pada Al-Qur'an, dukungan sarana-prasarana pembelajaran yang memadai, serta jejaring motivasi dari teman sebaya yang saling menyemangati. Konfigurasi faktor-faktor ini selaras dengan pandangan Sri, (2023), menyatakan bahwa Keberhasilan penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an didukung oleh tiga elemen utama. **Pertama**, komitmen dan konsistensi guru dalam membimbing santri secara berkelanjutan. **Kedua**, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai meliputi buku Iqra', Al-Qur'an, serta berbagai media pendukung lainnya. **Ketiga**, antusiasme tinggi dari para santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Hal ini juga selaras dengan pendapat Dinar N dkk., (2021), Pengajaran Al-Qur'an bagi anak MD perlu mempertimbangkan kompetensi pengucapan guru, penyesuaian materi dengan tahap perkembangan anak, serta penerapan metode yang

menyenangkan dan menarik. Motivasi belajar di Masjid Al-Barokah merupakan aspek psikis yang berhubungan erat dengan ranah kognitif seseorang. Fungsi utamanya yang khas adalah untuk menciptakan dorongan internal, menimbulkan perasaan gembira, serta membangun antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, peran ustadzah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dan bimbingan, melainkan juga harus mampu menjadi pemicu semangat belajar, khususnya dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Tingginya tingkat motivasi yang berhasil dibangun akan secara signifikan meningkatkan capaian hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat Fadholi, (2024), Sebagai faktor psikologis yang berhubungan dengan ranah intelektual, motivasi belajar memiliki peran khas: menciptakan semangat, rasa senang, dan antusiasme dalam proses belajar. Maka, tugas guru tidak hanya mengajar dan membimbing, tetapi juga merangsang motivasi ini, terutama dalam pembelajaran baca Al-Quran. Dengan motivasi tinggi, hasil belajar yang dicapai pun akan lebih maksimal.

## 2) Keluarga (Orang Tua)

Meskipun orang tua berperan sebagai madrasah utama dalam pendidikan agama anak, santri di Masjid Al-Barokah juga mendapatkan dukungan penuh untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an melalui bimbingan terstruktur. Kehadiran lembaga pendidikan nonformal seperti masjid ini menjadi pelengkap yang penting, di mana para santri dapat menimba ilmu secara lebih terarah dengan bimbingan ustadz/ustadzah yang kompeten. Hal ini selaras dengan pendapat Firdausi, (2020), Orang tua berperan sebagai mentor utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak memperoleh pengalaman belajar paling dasar. Peran ayah dan ibu memiliki pengaruh integral dan transformatif dalam proses pendidikan anak.

Mereka menjadi kompas spiritual dalam kehidupan anak serta jembatan yang menghubungkan mereka dengan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, setiap reaksi emosional dan pemikiran anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap orang tua di awal kehidupan mereka. Pendapat ini juga didukung oleh teori Aisyah dkk., (2023), Keluarga merupakan faktor eksternal kunci dalam membentuk minat baca Al-Qur'an. Sebagai sekolah pertama anak, keluarga berperan vital dalam membina kebiasaan, menanamkan pola pikir, dan membentuk sikap yang menjadi dasar kepribadiannya. Lingkungan keluarga sangat menentukan dalam menumbuhkan kesadaran serta kebiasaan positif anak. Oleh karenanya, peran orang tua menjadi sangat krusial, misalnya dengan membiasakan anak berdoa harian dan membaca Al-Qur'an bersama selepas salat Maghrib dan Subuh. Dari kebiasaan strategis ini, diharapkan akan tumbuh generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berkarakter Rabbani.

Dukungan orang tua menjadi landasan utama motivasi siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Barokah. Pasalnya, orang tua dengan pengetahuan agama terbatas seringkali meremehkan upaya anaknya belajar Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan anak lebih memilih bermain dengan hal-hal kurang bermanfaat. Pendapat ini sejalan dengan pandangan lainnya. Utama, (2022), yang menyatakan Dukungan orang tua menjadi faktor krusial dalam memotivasi siswa membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Barokah. Sikap orang tua yang mengabaikan pentingnya ilmu agama dan jarang mengingatkan anak untuk belajar dapat mengikis semangat belajar mereka. Sebagaimana dikutip oleh Anjani dan Tasdiq, Ibn al-Qayyim menegaskan peran sentral keluarga dalam pendidikan anak. Beliau memperingatkan bahwa kerusakan moral anak sering berakar pada kurangnya perhatian orang tua serta ketidakmampuan mereka menanamkan prinsip agama sejak awal. Akibatnya, masa kecil anak dapat terlewatkan tanpa bimbingan berarti dari orang tuanya.

## 3) Pengaruh Teman Sebaya

Berdasarkan observasi di Masjid Al-Barokah, ditemukan teman sebaya memiliki pengaruh sangat besar dalam membentuk motivasi pada santri. Dinamika sosial antar teman sebaya menciptakan suatu mekanisme pembelajaran aktif dimana minat dan kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an dapat menyebar melalui proses kedekatan. Secara psikologis, ketika seorang santri berada dalam lingkaran pertemanan yang memiliki komitmen kuat terhadap pembelajaran agama, sehingga mendorong peningkatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung berpotensi menciptakan monoton belajar.

Menghafal dkk., (2024), yang menyatakan Teman sebaya merupakan bagian dari interaksi yang intens dengan individu-individu yang memiliki kesamaan, yang dapat

memberikan dampak positif maupun negatif dalam berinteraksi. Peran teman sebaya dalam minat belajar menghafal Al-Qur'an sangat penting, karena mereka dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada santri yang kurang semangat. Sebaliknya, pengaruh teman yang negatif dapat mengurangi keinginan santri untuk belajar dan bersemangat dalam tahfizh. Oleh karena itu, pentingnya santri untuk memiliki kesadaran diri sendiri agar tetap termotivasi dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif. Adapun pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Wicaksono, (2022) yang menyatakan Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan individu. Pengaruh ini bergantung pada individu itu sendiri. Sebagai contoh, ketika menanyakan tentang pekerjaan rumah dari sekolah, informasi tersebut biasanya tidak diperoleh dari keluarga. Sebaliknya, individu berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam pemikiran atau hobi, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil diskusi tentang Penerapan Metode Iqra untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 7-12 Tahun di Masjid Al-Barokah Bandung, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung.

1. Perencanaan penerapan metode Iqra' di Masjid Al-Barokah bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Kegiatan mengaji dimulai dengan persiapan materi oleh ustadz/ustadzah sesuai dengan jenjang usia santri. Kelas s A (5-8 tahun) menggunakan metode kreatif seperti lagu hijaiyah, dan pembelajaran Iqra didukung oleh buku prestasi untuk memantau perkembangan santri. Peran guru sangat penting dalam merencanakan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
2. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' di masjid Al-Barokah. Masjid Al-Barokah menjalankan program pendidikan agama yang terstruktur dan menyeluruh untuk membina santri dalam berbagai aspek keislaman yang mencakup semua pelajaran.
3. Pembelajaran di Masjid Al-Barokah menerapkan metode Iqra untuk Al-Qur'an dengan fokus pada tiga aspek utama: penguasaan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, dan latihan hafalan. Prosesnya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media seperti kartu huruf, dilanjutkan pelatihan makhraj dan kaidah tajwid melalui evaluasi rutin. Tantangan seperti kurangnya motivasi dan kesulitan menghafal diatasi dengan pendekatan pengulangan konsisten dan penciptaan lingkungan yang mendukung. Seluruh proses didampingi evaluasi berkelanjutan guna memastikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar sesuai kaidah.
4. Berdasarkan penelitian di Masjid Al-Barokah, minat baca Al-Qur'an santri usia 7-12 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pendukung utamanya meliputi kreativitas ustadzah dalam mengajar, dukungan konsisten orang tua, serta lingkungan pertemanan yang positif.

#### **Ucapan Terimakasih**

1. Prof. Ir. A. Harits Nu'man, M.T., Ph. D., IPU. Selaku Rektor Universitas Islam Bandung
2. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun penelitian ini hingga selesai.
3. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung, atas dukungan dan bimbingannya.
4. pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan berharga, serta arahan tekun selama proses penyusunan skripsi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing skripsi ini secara teliti kata demi kata dengan penuh kesabaran, memberikan arahan berharga, serta mendorong semangat peneliti sehingga skripsi terselesaikan sesuai target.
6. Saya ucapkan terima kasih kepada orang tua saya, yang telah memberikan dukungan sepanjang pelaksanaan penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

Abror, I. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-*

- Qur'an*). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur'an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-%20ISBN.pdf)
- Acim, subhan A. (2022). *Metode pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an.pdf.crdownload* (pp. 1–218).
- Aisyah, A. & Betty, M. (2023). Analysis of Low Interest in Reading the Qur'an in School Age Children. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.12>
- Rachmayani, A. (2015). *Buku Panduan Tajwid Praktis Zulkarnaini Umar*.
- Ayuningtyas, A. D. (2024). *Kini Angka Buta Huruf RI Tak Capai 1 % ?*
- Diasworo, O. (2007). *Implementasi Metode Iqra Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah VII Purwokerto*. 176.
- Dinar, N., Helmi, A., Khambali, D. M. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Quran di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No, 1–9. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1024>
- Fadholi, M. (2024). *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-qu r'an di tpq al aqif desa bodas watukumpul pemalang*.
- Firdausi, N. I. (2020). Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Rejobinangun Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- Jannah, R. M. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Iqra ' Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Santri Di Tpa Nurul Hidayah Anggeraja Kabupaten Enrekang Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd .) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada F. In *Skripsi*.
- Julianti, elisa. (2022). Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Iii Mi Negeri 2 Kota Bengkulu. *Skripsi*, i – 176.
- Maulida, R. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Di Tk Negri Berlian Abya. *Skripsi*, 15(1), 37–48.
- Menghafal, B., Di, A. A. N., & Krisdayanti, S. (2024). *Tahfidzil Qur ' An Islamic Center Skripsi Oleh : Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Belajar Menghafal Al-Qur ' An Di Yayasan Tahfidzil Qur ' An Islamic Center Sabina Krisdayanti*.
- Mustofa, M. H. (2023). Penerapan Methode Iqro Dalam Peningkatan Percepatan Kemampuan Membaca Al Qur'an. *Dirham : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.53990/dirham.v4i1.178>
- Quran, L., Pada, T., & Didik, P. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik Di Mts Putra Ddi Mangkoso*.
- Rahma, L. V., & Zahroh, A. (2019). Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8, 2355–4053.
- Ratih, M. (2016). Pemodelan Angka Buta Huruf di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014 dengan Geographically Weighted Regression. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 361–267.
- Sri. (2023). Penerapan Metode Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam Cambaya Kabupaten Gowa. 2023, 7.
- Utama, A. M. T. (2022). *Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Di Desa Talang Ulu*. 9, 356–363.
- Wicaksono, P. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mengaji di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. 23–26.